

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah bagian integral dari sistem kependidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek Kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga secara spesifik, Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak tubuh yang di dalamnya terkandung banyak tujuan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang di rancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik serta pengetahuan dan perilaku sportif. Melalui pendidikan jasmani siswa dapat meningkatkan kerja sama tim dan gotong royong oleh karena itu Pendidikan jasmani harus di utamakan karena mempunyai tujuan yang penting dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah.

Tujuan dari Pendidikan jasmani adalah karena program pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, sebab mencakup aspek fisik, emosional, intelektual, sosial dan moral guna menjadikan seseorang individu sebagai manusia yang percaya diri, disiplin, sehat jasmani maupun rohani, bugar serta hidup bahagia. Pendidikan jasmani dan olahraga sangat penting untuk masyarakat dan sekolah, hal ini di karenakan masyarakat dan sekolah merupakan sarana dasar yang berperan sangat penting dalam meningkatkan Pendidikan jasmani di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat berkembang di lingkungan masyarakat, baik di level klub maupun di lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan permainan bola voli merupakan permainan yang asik dan menyenangkan dengan cara bermain yang sederhana dan juga hampir di setiap desa memiliki lapangan untuk bermain bola voli, permainan bola voli adalah permainan yang beregu dengan mengutamakan kerjasama antar pemain dan saling mendukung satu sama lain sehingga membentuk tim yang kompak. Menurut Isto Magrisya dkk (2019: 11) permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu, yang dimainkan dua regu yang masing-

masing regu terdiri dari enam pemain, maka antara pemain harus bekerjasama saling mendukung agar menjadi regu yang kompak dan tangguh. Permainan bola voli dimainkan pada lapangan yang berukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter, dengan tinggi net 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri. Permainan ini melibatkan hampir semua bentuk gerakan yang bersifat melompat, memukul dan gerakan eksplosif lainnya. Pada dasarnya permainan bola voli mempunyai prinsip penyerangan dan bertahan. Permainan bola voli untuk anak sekolah dasar adalah permainan bola voli yang sederhana dengan memadukan olahraga dan permainan. *Passing* bawah adalah dasar yang di ajarkan kepada siswa sekolah dasar atau pemain pemula.

Mikanda Rahmani (2014: 115) Teknik *passing* bawah adalah memukul bola dari arah bawah, dengan tahap gerakan dimulai dari posisi tubuh yang sedikit diturunkan, lutut agak ditekuk, dan posisi kedua tangan dirapatkan pada saat memukul bola tenaga yang dikeluarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan Deka Ismi Mori Saputra dan Gusniar (2019: 66) menyatakan *Passing* bawah yaitu *passing* yang dilakukan dengan dua tangan yang dikaitkan, dengan ayunan dan perkenaan dari bawah lengan, perkenaan bola pada bagian proximal pergelangan tangan dengan bidang selebar mungkin agar bola tidak banyak membuat putaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah adalah teknik dasar bola voli yang menggunakan dua tangan dengan perkenaannya adalah lengan bawah, di mana *passing* bawah bertujuan untuk mengoper bola kepada teman setim atau seregu untuk melakukan serangan, Meskipun *passing* bawah merupakan salah satu gerakan yang menyenangkan tetapi jika dilakukan dengan monoton dan berulang-ulang pastinya akan menimbulkan kebosanan didiri siswa, oleh karena itu harus adanya bentuk dan gerakan yang bervariasi, karena dengan adanya gerakan yang bervariasi, siswa tidak akan merasakan kebosanan saat proses pembelajaran *passing* bawah dan juga dapat mendorong siswa agar lebih aktif, adanya suasana baru dan gambaran lain yang lebih menyenangkan ketika proses pembelajaran *passing* bawah juga dapat membuat siswa lebih senang dan bersemangat sehingga dapat

berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran namun sering kali masalah yang di alami oleh siswa dalam melakukan olahraga seperti *passing* bawah bola voli yaitu kegiatan atau pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa cenderung merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini dapat menjadi acuan dalam menyikapi apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan permasalahan di atas maka metode *problem based learning* dapat di terapkan untuk siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bola voli, *passing* bawah merupakan teknik dasar yang paling mudah dalam bola voli dibandingkan dengan teknik dasar lainnya, namun hal itu tidak menutup kemungkinan siswa sering melakukan kesalahan dalam pembelajaran *passing* bawah sehingga gerakan *passing* bawah yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang di harapkan. Kendati demikian guru harus mampu mencari ide dan solusi agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik, kurangnya pengetahuan siswa dalam melakukan *passing* bawah memiliki beberapa faktor, contohnya seperti kurangnya semangat dan motifasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan juga menjadi salah satu faktornya sehingga akhirnya hasil pembelajaran tidak memuaskan. untuk itu perlu langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta sesuai dengan kondisi siswa.

SD Negeri 23 Kemangai II adalah sekolah yang terletak di Kabupaten Sintang tepatnya di Kecamatan Ambalau Kemangai II, dan untuk sarana dan prasarana sekolah masih terbatas sehingga kurangnya pencapaian dalam pembelajaran yang dilakukan terutama dalam *passing* bawah bola voli, berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dasar permainan bola voli di karenakan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan nilai siswa menurun.

Guru penjas di SD Negeri 23 Kemangai II masih sangat kesulitan dalam memberikan pembelajaran penguasaan gerak dasar bola voli kepada siswa, dikarenakan beberapa guru penjas di SD Negeri 23 Kemangai II merupakan guru dari bidang studi lain dan bukan bidang penjas oleh karena itu adanya penurunan

dalam pembelajaran olahraga contohnya bola voli, berdasarkan pengamatan di SD Negeri 23 Kemangai II untuk pembelajaran *passing* bawah bola voli, siswa kelas V Tahun ajar 2022/2023 dari jumlah siswa yaitu 18 orang hanya terdapat 50% siswa yang dapat melakukan *passing* bawah. atau sekitar 9 orang artinya hanya setengah jumlah siswa di kelas yang bisa melakukan *passing* bawah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan Metode *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang, Berdasarkan masalah umum di atas, sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II ?
3. Apakah terdapat peningkatan dari hasil pembelajaran menggunakan Metode *Problem Based Learning* dalam keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Upaya meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui Metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang”. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan Metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II.
2. Pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan Metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II.

3. Peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan Metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap perkembangan keilmuan (teoritis) dan secara nyata (praktis), ada pula manfaat yang di harapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan serta dapat dijadikan inspirasi khususnya dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.

2. Manfaat Praktis

a) Guru

Untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam mengajar serta menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran penjas.

b) Siswa

Melalui metode yang tepat dan menyenangkan dalam pembelajaran siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan kerja sama dalam pembelajaran.

c) Sekolah

Diharapkan dapat memberi ide serta sumbangan pemikiran untuk inovasi-inovasi metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu dan semangat belajar siswa.

d) Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan ide dalam kemampuan mengajar guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu penelitian dan sering di sebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau masalah yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk

apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jakni (2017: 50) menyatakan variabel penelitian adalah suatu objek yang mempunyai variasi yang menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Nikmatur Ridha (2017: 66) memaparkan bahwa Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan variabel penelitian merupakan objek yang berperan penting dalam penelitian dan menjadi fokus dalam penelitian yang telah ditentukan dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang mengacu pada tindakan yang di berikan peneliti kepada subjek atau variable yang muncul dari variable masalah.

Menurut Sugiyono (2016: 61) Variabel *independen* adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat berupa apa saja berupa inovasi atau rekayasa (*engineering*) dalam hal penggunaan atau pendekatan, media, asesmen atau penilaian. Rafika Ulfa (2020: 346) menyatakan Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Sedangkan Lie Liana (2009: 91) memaparkan bahwa Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului

(*antecedent variable*). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain dan dapat mengubah nilai atau kondisi dari variabel lain, maka variabel tindakan dalam penelitian ini adalah Metode *Problem Based Learning*.

Variabel tindakan merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Wardhani dan Wihardit (2008: 1.4) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan di dalamnya dan bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Nurdinah Hanifah (2014: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas, selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran apakah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak. Sedangkan Anas Salahudin (2015: 24) memaparkan Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berfungsi untuk memecahkan masalah serta melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah Metode *Problem Based Learning*, metode *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang mengacu kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berfikir kritis. Menurut Triono Djononiarjo (2018: 39) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif dan memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajari. Koeswanti (2018: 7) menyatakan bahwa model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Sedangkan Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti (2021: 1352) memaparkan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu permasalahan yang digunakan adalah masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa (masalah nyata), penyelesaian masalah membuat siswa memperoleh pengetahuan siswa lebih aktif belajar, sumber belajar yang digunakan sangat bervariasi sehingga guru harus kreatif, suasana belajar menyenangkan, nyaman, dan siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui penyelesaian masalah yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan *Problem Based Learning* merupakan metode yang digunakan untuk mengasah pola pikir yang kritis dengan cara memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau bisa diartikan variabel masalah adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri, variabel masalah juga merupakan gejala dan aktivitas yang menjadi sumber terjadinya masalah pendidikan dan pembelajaran yang diidentifikasi dalam penelitian yang akan menjadi fokus kajian serta dicarikan solusi pemecahannya melalui suatu penelitian Tindakan Kelas (PTK). Heri Satria Setiawan (2018: 149) memaparkan Variabel terikat (y) dalam PTK adalah variabel yang dipengaruhi atau yang dirubah oleh variabel bebas melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK. Menurut Sugiyono (2016: 61) Variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan Rafika Ulfa (2020: 347) menyatakan Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi *primary interest to the researcher* atau

persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Dengan demikian, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat adanya variabel bebas.

Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah *Passing* bawah dalam bola voli.

2. Defenisi Oprasional

Memperjelas ruang lingkup penelitian dan menghindari adanya penafsiran yang keliru terhadap istilah yang digunakan maka perlu adanya penjelasan istilah penelitian sebagai berikut :

a. Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli

Pembelajaran *Passing* bawah dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli, pada mata pelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri 23 Kemangai II, untuk melihat kemampuan dalam melakukan *passing* bawah bola voli peneliti menilai dalam beberapa aspek yaitu : Aspek sikap awal, pelaksanaan dan gerakan lanjutan. Dalam penelitian ini peneliti menilai siswa berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan instrument yang telah dibuat.

b. Metode *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran berbasis masalah, metode ini bertujuan agar siswa dapat befikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran individu maupun kelompok, dalam kelompok siswa diajarkan untuk dapat berdiskusi dan aktif agar dapat memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi.